

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan partisipatif erat hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat. Pada pembangunan partisipatif maupun pemberdayaan masyarakat diperlukan upaya untuk mempersiapkan masyarakat dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers dalam Hadi 2010). Menurut Kartasmita dalam Sumodiningrat (1999), pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah ikutsertanya masyarakat dalam perencanaan pembangunan, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Slamet, 2003). Dalam pelaksanaan program diperlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan syarat utama untuk mencapai keberhasilan suatu program pemberdayaan yang berbasis masyarakat agar tetap berkelanjutan. Partisipasi ini tidak hanya sebagai pengerahan tenaga masyarakat untuk melaksanakan kegiatan, tetapi lebih dari itu masyarakat harus ikut menyumbangkan pikiran, ide, pendapat, dan kreativitasnya dalam kegiatan tersebut. Masyarakat bukan sebagai obyek, melainkan harus menjadi subyek utama dari pembangunan untuk memperbaiki kehidupannya, memiliki kemampuan, dan keterampilan, sehingga mereka dapat mengatasi masalah atau kesulitan hidupnya secara mandiri.

Verhagen seperti yang dikutip oleh Hikmat (2004) mengemukakan bahwa swadaya adalah suatu sarana untuk mencapai kemandirian. Arti dari kemandirian itu sendiri adalah suatu suasana atau kondisi tertentu membuat seseorang individu atau sekelompok manusia yang telah mencapai kondisi itu tidak lagi tergantung

pada bantuan atau kedermawanan pihak ketiga untuk mengamankan kepentingan-kepentingan individu atau kelompok. Suatu kelompok yang mandiri berarti kelompok tersebut telah mengembangkan kemampuan organisasional, produktif dan analitik yang memadai sehingga mampu merancang dan melaksanakan suatu strategi yang dapat memberikan sumbangan secara efektif.

Koperasi merupakan sebuah gerakan ekonomi kerakyatan untuk membangkitkan kembali budaya gotong royong di masyarakat dalam membangun sistem ekonomi, dilakukan secara swadaya dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi serta menjadi gerakan ekonomi kerakyatan dimana masyarakat yang ingin maju bersama bergotong-royong membentuk koperasi.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia sebab itu koperasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Atas dasar tersebut, koperasi sebagai soko guru ekonomi berusaha meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian para anggotanya dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi nasional.

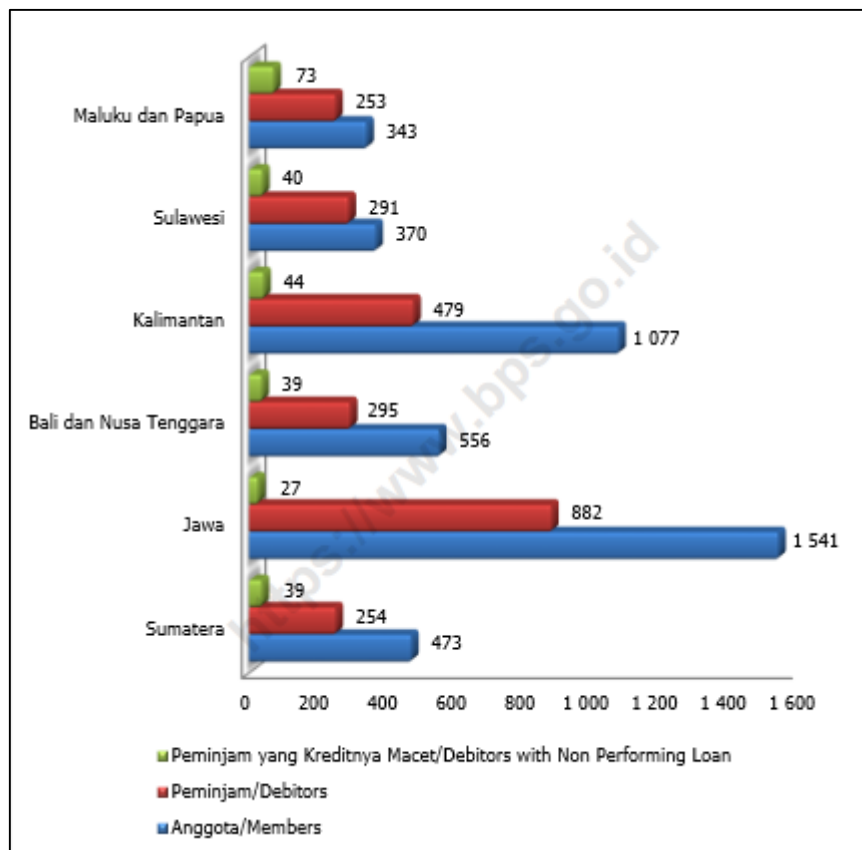
Dikutip dari Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 bahwa koperasi berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi jasa. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan biaya jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak di jasa keuangan dalam menjalankan usahanya, yaitu dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat. Koperasi simpan pinjam memegang peranan penting sebagai alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah. Koperasi merupakan

usaha bersama yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait statistik koperasi simpan pinjam tentang Rata-rata jumlah anggota, peminjam, dan peminjam kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam tahun 2017 sebagai berikut:

**Diagram 1. 1**  
**Statistik Koperasi Simpan Pinjam 2017**



Dilihat dari jumlah anggotanya, seperti yang tertera pada diagram diatas, koperasi simpan pinjam di pulau Jawa mempunyai anggota rata-rata sebanyak 1.542 orang per koperasi. Jumlah tersebut merupakan yang paling besar jika dibandingkan dengan rata-rata anggota koperasi di pulau lainnya.

Sementara itu, dilihat dari jumlah peminjamnya, koperasi simpan pinjam di pulau Jawa mempunyai rata-rata jumlah peminjam terbanyak, yakni 882 orang per koperasi. Pada koperasi simpan pinjam tidak semua peminjam dapat mengembalikan pinjamannya tepat waktu, atau bahkan tidak mampu memenuhi kewajibannya, di pulau Jawa rata-rata terdapat 27 orang yang kreditnya macet

Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien disingkat KSP KEBAL merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang memiliki berbagai prestasi. KSP KEBAL memiliki berbadan hukum pada 1 tanggal 31 Desember 1999 di tengah-tengah pemukiman penduduk Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. KSP KEBAL hadir dari oleh dan untuk masyarakat akan pemenuhan kebutuhannya dan sebagai tempat untuk menabung berjangka terutama tabungan pendidikan dan hari tua. Status sosial-ekonomi masyarakat Sukagalih cukup beragam, mulai dari petani, buruh, wirausaha, guru, PNS, dan kaum professional lainnya. Masyarakat Sukagalih sangat menyambut baik keberadaan KSP KEBAL ini sebagai alternatif pemberdayaan dalam hal ekonomi kerakyatan.

KSP KEBAL ini sudah berjalan hampir 21 tahun dengan pengelolaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat di daerah Sukagalih. Kegiatan yang dilaksanakan KSP KEBAL sangat beragam, diantaranya kegiatan Pendidikan anggota, rapat anggota, pengurus dan pengawas, partisipasi kepada daerah, kegiatan sosial serta berbagai santunan lainnya kepada masyarakat sekitar. Adapun berbagai layanan yang dapat diakses oleh anggota yaitu pinjaman untuk kegiatan produktif, konsumtif dan pinjaman Pendidikan. Pada layanan ini anggota sangat memanfaatkan berbagai layanan yang ada di KSP KEBAL termasuk simpanan jangka pendek dan panjang.

Menurut Nasdian (2014) pemberdayaan mengandung dua elemen pokok, yakni: kemandirian dan partisipasi. Konteks tersebut berorientasi memperkuat kelembagaan komunitas, maka pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan awal untuk menuju kepada partisipasi masyarakat (*empowerment is road to participation*) khususnya dalam proses pengambilan keputusan untuk menumbuhkan kemandirian

Partisipasi anggota merupakan poin penting dalam keberlangsungan koperasi, dimana koperasi dapat berkembang karena tingkat partisipasi anggota dalam koperasi. Kemandiriaan anggota pun dapat dilihat dari tingkat partisipasi dalam koperasi karena disana terlihat bagaimana kesadaran anggota akan koperasi serta bagaimana koperasi menjadi bagian dalam tatanan ekonomi seluruh anggota koperasi tersebut.

Kemandirian masyarakat anggota koperasi akan tumbuh jika diikuti dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan. Penelitian sebelumnya Kurniawati (2010) dalam bidang ekonomi secara universal menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dengan kemandirian Posdaya. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nuryanti (2013) bahwa tingkat partisipasi dalam bidang Posdaya secara universal tidak berhubungan dengan kemandirian secara spesifik dalam program Koperasi Pembiayaan Ekonomi Kelurahan. Hal ini sesuai dengan saran dari penelitian terdahulu bahwa perlu dilakukan lebih lanjut terkait hubungan tingkat partisipasi dengan kemandirian masyarakat anggota koperasi secara umum.

KSP KEBAL merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang mendapat berbagai penghargaan baik di level kota Bandung maupun di Jawa Barat, berdasarkan hal tersebut menjadi penting bagi peneliti untuk meninjau bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap koperasi, tingkat kemandirian masyarakat terhadap koperasi serta sejauh mana keterkaitan antara tingkat partisipasi dengan kemandiriana masyarakat anggota KSP KEBAL sehingga perlu dikaji lebih mendalam.

## **1. 2. Rumusan Masalah Penelitian**

Didasarkan atas latar belakang masalah maka masalah penelitian dapat dirumuskan kedalam hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat anggota KSP KEBAL?
2. Bagaimana tingkat kemandirian masyarakat anggota KSP KEBAL?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi dengan kemandirian masyarakat anggota KSP KEBAL?

## **1. 3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan dia atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai adalah untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat anggota KSP KEBAL
2. Mendeskripsikan tingkat kemandirian masyarakat anggota KSP KEBAL
3. Mengkaji hubungan antara tingkat partisipasi dengan kemandirian masyarakat anggota KSP KEBAL

#### **1. 4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap, memperkuat bahkan menggugurkan bahwa tingkat partisipasi memberikan sumbangan terhadap kemandirian masyarakat, disamping mengungkap besarnya tingkat partisipasi dan kemandirian masyarakat anggota koperasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai pengimplementasian terhadap penelitian mengenai hubungan tingkat partisipasi dengan kemandirian masyarakat anggota KSP KEBAL di kelurahan Sukagalih.
- b. Bagi KSP KEBAL, sebagai sumbangsih pemikiran yang bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat anggota KSP KEBAL di kelurahan Sukagalih.
- c. Bagi masyarakat anggota KSP KEBAL, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dalam melihat pentingnya partisipasi masyarakat dalam Koperasi serta adanya hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kemandirian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi dan sebagai data dasar untuk meneliti masalah mengenai hubungan tingkat partisipasi dengan kemandirian masyarakat.

#### **1. 5. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari lima Bab yang saling berkaitan, adapaun sistematika dalam menyusun penelitian ini mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 3260/UN40/HK/2018 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 (2018, hlm. 20-32) sebagai berikut :

##### **1. Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini memuat uraian terkait latar belakang pengambilan penelitian, penelitian terdahulu, identifikasi masalah dan perumusan

masalah penelitian, manfaat penelitian, tujuan dari penelitian serta struktur organisasi skripsi.

## **2. Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab kajian pustaka ini berisikan konsep-konsep, teori-teori serta turunannya dalam bidang yang dikaji, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya serta posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## **3. Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

## **4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **5. Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.